

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM KEHIDUPAN
BERSOSIALISASI DAN MEMBANGUN KARAKTER BANGSA PADA
SISWA SEKOLAH DASAR**

Annisa Dwi Hamdani¹, Dinnie Anggraeni Dewi²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kampus Daerah Cibiru Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Pendidikan No. 15 Bandung
Email: annisadwihamdani@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan bersosialisasi dan membangun karakter bangsa pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang berdasarkan kepada pendapat para ahli atau penelitian terdahulu dan mengumpulkan data-data dari beberapa jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, dan sumber relevan lainnya. Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan dalam kehidupan bersosialisasi dan dalam membangun karakter bangsa pada siswa sekolah dasar karena di dalamnya terkandung nilai-nilai sikap, moral, dan norma-norma atau aturan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam bersosialisasi dan membangun karakter bangsa. Implementasi dari nilai-nilai sikap, moral, dan norma-norma yang terkandung dalam pendidikan kewarganegaraan masih belum berjalan dengan baik dimasyarakat sehingga diperlukan penanaman nilai-nilai tersebut lebih intensif lagi agar implementasi dan peran dari pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan bersosialisasi dan membangun karakter bangsa ini berjalan dengan baik

Kata Kunci: *pendidikan, kewarganegaraan, sosialisasi, karakter, bangsa*

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of the role of civic education in social life and building national character in elementary school students. The research method used is descriptive research based on the opinions of experts or previous research and collects data from

several scientific journals, research results in the form of thesis, and other relevant sources. Citizenship education plays a very important role in social life and in building national character in elementary school students because it contains values, attitudes, morals, and norms or rules that can be used as guidelines in socializing and building national character. The implementation of the values, attitudes, morals, and norms contained in civic education is still not going well in the community so that it is necessary to inculcate these values more intensively so that the implementation and role of civic education in social life and building the character of this nation goes well.

Keywords: education, citizenship, socialization, character, nation

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa setiap bentuk, alur, dan tingkatan pendidikan harus memuat pelajaran yang terdiri dari Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan yaitu mata pelajaran yang fokusnya untuk membentuk masyarakat yang baik. Warga negara yang paham dan bisa untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai WNI yang cerdas, kompeten, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NRI tahun 1945. Pembelajaran PKn tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja atau tidak bersumber pada buku saja, tetapi pada kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat bersumber dari pembelajaran langsung yang dapat memberikan pengalaman belajar nyata seperti melakukan pengamatan terhadap praktek pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai cara atau proses pembelajaran.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki fungsi yang sangat esensial dalam kehidupan salah satunya itu kehidupan bersosialisasi, dan dalam membangun karakter bangsa karena di dalamnya terdapat aturan-aturan, norma-norma atau kaidah yang digunakan pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tenaga pendidik harus mengamalkan contoh mengenai implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara karena tenaga pendidik merupakan *role model* bagi peserta didiknya. Tenaga pendidik juga memiliki efek yang kuat pada pembentukan karakter bangsa, karena pendidikan itu merupakan pondasi utama dalam membangun dan mengembangkan karakter bangsa.

Pendidikan karakter itu harus dilakukan sejak dini dan dimaksimalkan saat anak memasuki tingkat sekolah dasar. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk memperbaiki akhlak, moral peserta didik. Di sekolah dasar anak

mengalami beberapa perubahan karena waktu di sekolah dasar itu sampai 6 tahun pendidikan maka dari itu sangat penting dilakukannya pembentukan karakter anak melalui PKn. Menurut Zamroni (dalam Izma & Kesuma, 2019, hlm. 87) PKn yaitu pendidikan demokrasi yang bermaksud untuk menyiapkan masyarakat agar memiliki sikap *critical thinking* dan berlaku demokratis. Dan menurut Somantri (dalam Akbal, 2016, hlm.489) mengemukakan bahwa tujuan studi *Civics* dan *Civics education* adalah kaitan antara masyarakat dengan organisasi kemasyarakatan, agama, ekonomi, sosial, kebudayaan dan negara.

Dalam Perendiknas no. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan tujuan dari pendidikan kewarganegaraan. Tujuannya adalah supaya siswa mempunyai kompetensi antara lain: 1) *Critical thinking*, logis juga kreatif saat menanggapi rumor kewarganegaraan. 2) Terlibat berperan aktif dan bertanggung jawab, dan juga bekerja secara cerdas saat gerakan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi. 3) Tumbuh secara positif dan demokratis dan membangun diri berlandaskan karakter WNI agar mampu hidup beriringan dengan bangsa yang lainnya. 4) Berkorelasi bersama bangsa-bangsa lain pada kancah dunia secara langsung dan tidak langsung melalui pemanfaatan TIK. UNESCO (dalam Nasozaro, 2019) menyebutkan bahwa jalannya pendidikan kewarganegaraan mampu memperkuat dan membiasakan peserta didik, jadi proses dan hasil pendidikannya harus bisa memfasilitasi siswanya untuk melakukan *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.

Menurut Winarno (dalam Nurjannah & Muslia, 2019, hlm. 15-16), sosialisasi adalah suatu kegiatan dalam kehidupan seseorang agar bisa diterima oleh masyarakat dengan mengkaji beragam jenis tradisi dimulai dari cara hidup, nilai-nilai dan aturan-aturan sosial yang termuat dalam masyarakat. Sugeng dalam Nurjannah & Muslia, 2019 menyatakan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan juga sangat berperan dalam proses sosialisasi anak. Tujuan sosialisasi dalam masyarakat menurut Winarto dalam Nurjannah & Muslia, 2019 diantaranya: 1) Agar memahami nilai dan aturan yang berlangsung di masyarakat, sehingga dapat digunakan sebagai wawasan atau pemahaman yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup bahwa dirinya sebagai anggota masyarakat. 2) Agar mengakomodasi dalam mengontrol berbagai peran alami yang dipelajari dari latihan *self awareness* yang baik dan benar. 3) Agar mengenal lingkungan sosial dan budaya untuk membuat dirinya terbiasa atau beradaptasi dengan nilai dan aturan yang berlangsung di masyarakat baik di tempat tinggal maupun di lingkungan sosial baru. 4) Agar dapat mengembangkan kompetensi berinteraksi dengan baik, juga mengembangkan kompetensi lainnya.

Menurut Sayuti dalam Nurjannah & Muslia, 2019 menyatakan bahwaterdapat dua fungsi utama dalam bersosialisasi pada masyarakat, yaitu: 1) Dilihat dari kepentingan individu, sosialisasi memiliki objek agar seorang pribadimampumemahami, menghargai, dan beradaptasi dengan nilai-nilai, aturan dan sistem sosial yang termuat di masyarakat. 2) Dilihat dari kepentingan masyarakat, sosialisasi sebagai media untuk pemeliharaan, penyebarluasan, dan pelestarian nilai-nilai, aturanbeserta akidah yang termuat dalam masyarakat. Sehingga semua anggota masyarakat dapat menjaga nilai-nilai, aturan, dan akidah tersebut. Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terkonsep untuk menciptakan situasi belajar dan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan kemampuan dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, *selfcontrol*, personalitas, intelektual, moral, juga keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang bersumber dari jurnal ilmiah, artikel-artikel ilmiah, dan hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi dan sumber relevan lainnya dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2021. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu mengenai Pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan bersosialisasi dan membangun karakter bangsa pada siswa sekolah dasar sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

$$P = \frac{Sk}{\sum Sm} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara demokrasi, demokrasi artinya adalah suatu sistem pemerintahan negara sebagai usaha dalam menciptakan kedaulatan rakyat atas negara untuk dijalankan pemerintah negara tersebut. Artinya kekuasaan berada ditangan rakyat, maka dari itu setiap rakyat Indonesia harus memahami dengan baik mengenai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan jati diri atau karakter bangsanya melalui PKn.

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang cakupannya mengenai persoalan hubungan kebangsaan, kewarganegaraan dengan negara, HAM, demokrasi, dan *civil society* yang dalam

mengaplikasikan asas-asas pendidikan demokrasi dan humanis. Suatu proses belajar dan mengajar individu untuk berbuat serasi dengan aturan dan nilai-nilai yang berlangsung di masyarakat disebut sebagai sosialisasi. Salah satu contoh sosialisasi adalah di sekolah dimana siswa mengalami transformasi dalam perilaku sosialnya sesudah masuk ke sekolah. Di sekolah siswa akan diperlakukan layaknya sebagai murid yang memang dengan jumlah yang banyak sehingga siswa tidak mendapatkan perlakuan khusus seperti saat ia di rumah diperlakukan khusus oleh orang tuanya. Maka rasa atau sikap egoisnya akan menurun dan berganti dengan perilaku yang bercorak sosial. Sekolah adalah badan tempat anak diajarkan pendidikan intelektual yaitu untuk mempersiapkan peserta didik untuk sekolah di jenjang berikutnya. Tetapi selain untuk aspek intelektual, di sekolah juga terdapat aspek moral, agama, sosial. Tujuan dari sosialisasi adalah supaya setiap warga masyarakat bisa mengenal lingkungan sosial budaya, baik di lingkungan tempat tinggal mereka maupun di lingkungan baru (Nurjannah & Muslia, 2019). Bersosialisasi memiliki tujuan umum, antara lain:

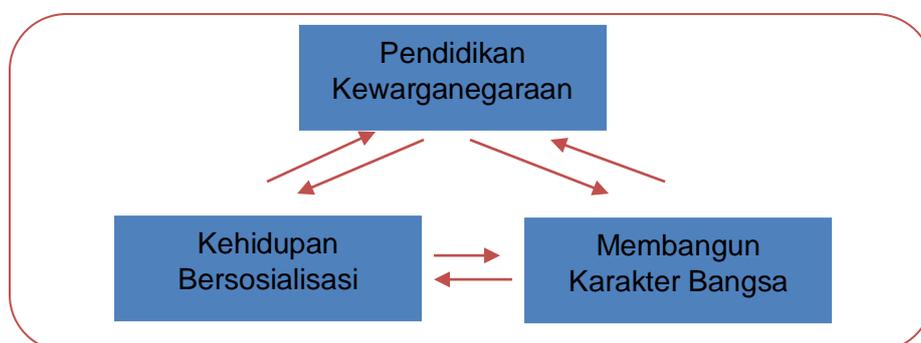
1. Untuk mencetak karakter individu berlandaskan aturan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
2. Untuk memelihara keteraturan dan kesepakatan dalam kehidupan bermasyarakat yang berlandaskan pada beragamnya bentuk perilaku, nilai dan aturan yang ditebarkan.
3. Untuk memelihara konsolidasi kelompok di dalam masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam mengenalkan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter suatu bangsa. Untuk kesuksesan sebuah bangsa generasi muda harus mengembangkan karakter, (Izma & Kesuma, 2019) ada beberapa karakter yang menjadi acuannya, yaitu:

1. Dengan karakter religius diharapkan mampu menjadi fondasi nilai moral dan budi pekerti saat berbuat.
2. Menjadi pribadi yang jujur maka akan dapat dipercaya dan peluang terjadi konflik, saling menuding, dan saling membenci karena dibohongikan kecil.
3. Dengan sikap bertanggung jawab maka dapat memperlihatkan pribadi seseorang yang pantas untuk diberikan kepercayaan dan bisa menanggung konsekuensi atas perbuatannya.
4. Sikap toleransi yang akan memudahkan setiap masyarakat atau pribadi untuk bergaul tanpa adanya diskriminasi.
5. Disiplin, dengan adanya sikap disiplin maka akan memperlihatkan bahwa pribadi tersebut akan sangat menghargai dan menjunjung tinggi setiap aturan yang telah disepakati.

6. Kerja keras, dengan kerja keras dapat menunjukkan bahwa pribadi atau individu tersebut merupakan individu yang berkarakter dan pantas untuk diajak bekerja sama.
7. Kreatif/berpikir kreatif dan *critical thinking* akan menandakan sebagai individu yang cerdas.
8. Demokratis, artinya bersikap adil atau memandang rata antarahak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, sehingga akan memahami apa yang akan diprioritaskan atau apa yang lebih penting untuk dilakukan terlebih dahulu.
9. Nasionalisme, ini sangat diperlukan karena jika tidak ada sikap ini maka tidak akan pernah terlaksana bangsa yang berkarakter sampai kapanpun karena karakter itu sendiri muncul dari warga negaranya.
10. Peduli lingkungan alam dan sosial, dengan adanya kepedulian maka akan menjadikan pribadi dihormati, dicintai, dan dilindungi oleh lingkungan sosial.

Sikap jujur, disiplin, kreatif, demokratis, nasionalisme, toleran, kerja keras, cinta damai, komunikatif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka membaca, bertanggung jawab, menghargai prestasi, juga peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam adalah nilai-nilai yang dapat dibentuk dan dikembangkan pada proses pembelajaran anak sekolah dasar (SD). (Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dalam Sanjaya et al., 2018). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SD, diakui oleh sebagian besar guru itu masih belum inovatif. Tetapi guru mengakui bahwa pembelajaran inovatif sangat bagus, namun mereka belum bisa untuk melakukannya dalam kegiatan pembelajaran. Akan sangat bagus apabila pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan dapat dilakukan dengan inovatif. Maka dari itu diperlukan adanya kreativitas dan inovatif untuk metode dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan kewarganegaraan.



Gambar 1. Keterkaitan Pendidikan Kewarganegaraan dengan Kehidupan Bersosialisasi dan Membangun Karakter Bangsa

Pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan bersosialisasi dan membangun karakter bangsa pada siswa sekolah dasar memang saling berkaitan karena dari keduanya memerlukan acuan dari nilai-nilai, norma-norma, dan aturan mengenai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan bersosialisasi maka masyarakat atau warga negara dapat mengetahui nilai-nilai, norma-norma dan aturan dalam lingkungan sosial, dan juga dapat mengembangkan sikap atau karakter yang baik dengan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Guru sebagai tenaga pendidik juga dapat membantu untuk memperkuat siswanya untuk mengimplementasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan bersosialisasi dan guru dapat mendukung atau mendorong pembentukan karakter siswa supaya menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Jika semuanya sudah tercapai, maka generasi muda sebagai generasi penerus bangsa akan dapat mencapai cita-cita bersama dalam mewujudkan negara Indonesia yang baik, maju, dan berkarakter.

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan bersosialisasi dan membangun karakter bangsa pada siswa sekolah dasar memiliki kedudukan yang sangat penting. Karena pendidikan merupakan lembaga paling utama yang memberikan pengajaran kepada anak-anak atau generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Proses pembelajaran perlu untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, dan diperlukan pembelajaran yang inovatif dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam bersosialisasi lingkungan memegang peranan yang penting terutama lingkungan keluarga dan teman sebaya karena kita akan berinteraksi dengan intens yang nantinya akan mempengaruhi proses sosialisasi juga mempengaruhi pembentukan karakter pribadi kita. Jika lingkungan bersosialisasi kita baik, maka kita akan memenuhi perkembangan dalam berinteraksi sehingga apabila perkembangan itu sudah terpenuhi kita akan menjadi pribadi yang baik serasi dengan nilai-nilai, dan aturan-aturan yang berlangsung di masyarakat pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

SARAN

Pendidik dapat menerapkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan bersosialisasi pada peserta didiknya dan juga membuat model inovatif dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kepada siswa atau masyarakat bangsa Indonesia agar mampu memahami dengan baik mengenai pendidikan kewarganegaraan agar bisa diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepada keluarga dan

juga guru agar mampu mendorong dan mampu membantu dalam pembentukan karakter anak atau karakter generasi muda sebagai generasi penerus bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Seminar Nasional: Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global*, 485–493.
- Andrian. (2017). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Kasus pada SD Islam Al-Azhar 30 Bandung). *Untirta Civic Education Journal*, 2 (1), 17-30.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2 (1), 35-48.
- Eriyanti, F. (2006). Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar: Aplikasi Teori Emile Durkheim tentang Moralitas dan Pendidikan Moral. *Demokrasi*, 5 (2), 141-155.
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84–92. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2419>
- Kusuma, S. B. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Muatan PPKn di SD*. (Skripsi). Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Mahendra, Y. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)* (hlm. 257-266).
- Muchtarom, M. (2017). Pendidikan Karakter bagi Warga Negara sebagai Upaya Mengembangkan Good Citizen. *PKn Progresif*, 12(1), 543-552.
- Munairah. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita. *Auladuna*, 2(2), 233-245.
- Nasozaro, H. O. (2019). Pembangunan Karakter Bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Warta Edisi*: 62, 13(4), 24–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i62.504>
- Nurjannah, & Muslia, N. (2019). Implementasi Pembelajaran PKn dalam Kehidupan Bersosialisasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Peunaga Cut

Annisa Dwi Hamdani¹, Dinnie Anggraeni Dewi². Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Bersosialisasi dan Membangun Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.13 (1): 105-113

Ujong. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 12–22.

<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/download/292/247>

Sanjaya, D. B., Ardana, I. M., & Arini, N. W. (2018). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Sekolah Dasar di Bali. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 267–273.

Seno, D. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Gugus Larasati Kota Semarang*. (Skripsi). Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Sihombing, R. A. & Lukitoyo, P.S. (2021). Peranan Penting Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 49-59.

Sunarti. (2019). *Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III A di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Purwokerto Barat*. (Skripsi). Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto.